

Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pantun untuk Pembelajaran Sekolah Dasar

Winda Purnama, Risma Nuriyanti, Yennie Indriati Widyaningsih, Rohani, Nadya Salsabila

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
windapurnamas044@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

Pantun is one of literary learning that contains the values of character education. The purpose of this study was to find out the character values contained in thirty-five advice pantun and conformity of character values in the advice pantun on Indonesian subjects in elementary school. This research uses descriptive qualitative method. The research object analyzed was thirty-five advice pantuns and the objects in the study were character values in 35 of advice pantuns. The data collection in this study is documentation, data cards, and interviews. The results showed that the thirty-five of advice pantuns that became the object of the study contained seventeen values of character, namely religious values, honesty, discipline, hard work, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, appreciate achievements, friendly / communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility. The character values in the advice pantuns are in accordance with the learning of Bahasa Indonesia in elementary school, namely inheriting the noble values and creating the folk poetry curriculum 2013. Therefore, the character values in the advice pantun can be used as Indonesian language learning in elementary school.

Keywords: *analysis, character values, pantun, elementary school*

Abstrak

Pantun merupakan salah satu pembelajaran sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tiga puluh lima pantun nasihat dan kesesuaian nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yang dianalisis adalah tiga puluh lima pantun nasihat dan objek dalam penelitian adalah nilai-nilai karakter dalam 35 pantun nasihat. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, kartu data, dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga puluh lima pantun nasihat yang dijadikan objek penelitian mengandung tujuh belas nilai-nilai karakter, yaitu nilai-nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu mewarisi nilai luhur dan mengkreasikan puisi rakyat kurikulum 2013. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat dapat dijadikan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata kunci: *analisis, nilai-nilai karakter, pantun, pembelajaran sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak akan terwujud jika kecerdasan, kepandaian, atau keterampilan sumber daya manusianya tidak dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan akhlak yang mulia. Justru kepandaian dan keterampilan tanpa moral dan akhlak akan cenderung menjerumuskan dan mencelakakan. Pembentukan karakter dapat dimulai dari sejak anak usia dini sehingga karakter anak mudah terbentuk. Dengan demikian, pada zaman sekarang, pembangunan, karakter di sekolah adalah sebuah kebutuhan. Sekolah tidak hanya lagi sebagai tempat belajar bidang akademik tetapi juga sebagai tempat pembangunan karakter siswa. Sependapat dengan Amri dkk. (2011, hlm. 420) “sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan berkualitas yaitu lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter”. Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia berkembang dan berubah. Perubahan untuk dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Sekarang ini masyarakat menuntut adanya kurikulum pendidikan yang mengedepankan pada tujuan untuk pembentukan karakter dengan perombakan kurikulum oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada kurikulum 2013. Semua itu tidak lain karena adanya persepsi masyarakat mengenai penurunan sikap dan moral generasi penerus bangsa karena peran sekolah sangatlah penting dalam usaha pembentukan karakter. Hal ini didasarkan pada fakta sebagaimana hasil wawancara dengan guru-guru dan para orang tua di Pakenjeng yakni “menurunnya kualitas akhlak dan moral anak atau generasi muda bangsa. Melihat perjalanan sejarah pendidikan dari dekade sebelumnya, para orang tua membuat perbandingan antara situasi pendidikan masa kini dengan masa lalu, saat mereka dahulu mengalami pendidikan di sekolah, dibandingkan dengan situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang. Para orang tua menilai adanya kemerosotan sikap sehingga mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter. Persoalan dan tingkat rendah hingga tinggi banyak ditemui yang mulai merebak diperkampungan seperti mencuri, minum alkohol, kekerasan, sopan santun sangat berkurang terhadap guru dan orang tua, meroko masih usia dini, kasus lingkungan masih terjadi dll. Dari beberapa fenomena di lingkungan pendidikan tindak kekerasan dan krisis karakter yang melanda sekarang ini tidak hanya mengenal usia karena telah sampai pada generasi muda bangsa yaitu peserta didik di usia SD. Telah mengenal bagaimana caranya melakukan kekerasan pada orang lain, perbuatan yang jelas melanggar nilai, norma, dan peraturan. Sehingga orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah perlu memberikan perhatian yang serius pada penanaman nilai-nilai karakter generasi bangsa”. Menurut Salahudin & Alkrienciehie (2013, hlm. 178) “kurikulum pendidikan karakter adalah seperangkat rencana dan program yang diatur secara sistematis mengenai tujuan, isi, materi, dan metode yang dipergunakan untuk mencapai kompetensi pendidikan karakter melalui pembinaan ideologi keagamaan dan jiwa kebangsaan, serta pengembangan kemampuan kepemimpinan, keterampilan, dan penguasaan keilmuan dan informasi”.

Oleh karena itu, harus ada upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermuatan karakter kepada peserta didik. Sastra dapat menjadi bahan pembelajaran yang strategis untuk mewujudkan tujuan mulia itu. Melalui karya sastra, anak-anak sejak dini dapat melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi secara intens secara tidak langsung anak-anak memiliki perilaku dan kebiasaan positif melalui proses apresiasi dan rekreasi melalui sastra. Sejatinya sastra (pantun) dapat digunakan sebagai bahan penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik. Menurut Kosasih (2011, hlm, 35) “sastra dapat membentuk pembentukan karakter peserta didik, melalui jalinan cerita yang menyentuh, pilihan kata yang menggugah, atau kekuatan konflik yang menggetarkan, serta penentuan tema yang mencengangkan”. Jenis pantun yang menjadi objek penelitian ini adalah pantun nasihat. Pantun nasihat ini memuat nasihat dengan tujuan mendidik dan memberikan nasihat moral serta budi pekerti. Biasanya pantun nasihat berisi penyampaian pesan moral dengan nilai-nilai

SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 632– 639

luluh agama, budaya dan norma sosial masyarakat, oleh sebab itu, pada penelitian ini mengambil 35 pantun nasihat sebagai objek penelitian yang diyakini memiliki banyak nilai karakter di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan pada uraian latar belakang di atas, masalah ini menarik untuk diteliti dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Pantun untuk pembelajaran Sekolah Dasar (Studi Deskriptif dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah 1) Nilai-nilai karakter apa sajakah yang terkandung dalam tiga puluh lima pantun nasihat ? 2) Bagaimana kesesuaian nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tiga puluh lima pantun nasihat. 2) Untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Hakikat Karakter

“Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik”. (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, hlm. 682). Artinya orang berkarakter adalah orang berkribadian, berperilaku, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jadi karakter adalah menandai bagaimana cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan dari nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku ataupun tindakan.

Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah kualitas atau apresiasi terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. (Muchson dan Samsuri, 2015, hlm. 21). Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya, berguna mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Sutarjo, 2012, hlm. 56). Jadi , nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diingnkan, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Menurut Suyadi (2013, hlm. 7) Nilai karakter yang terkenal dan melekat dengan merujuk pada Muhamad SAW sebagai tokoh yang paling agung yang paling berkarakter yaitu empat karakter yang paling terkenal dari penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran) dan fhatanah (menyatunya kata dan perbuatan). Secara garis besar nilai keempat ini sudah terinclude dalam kedelapan belas nilai karakter yang disampaikan oleh Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/ madrasah. Sehingga 18 nilai karakter itulah yang harus diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran melalui strategi pembelajaran aktif menyenangkan.

Bentuk-bentuk Nilai Karakter

18 nilai karakter versi Kemendiknas Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas: (Kemendiknas, 2010 hlm 25) yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pengertian Pantun

Menurut Subrata (2008, hlm. 8) “pantun terdiri atas 4 baris, kedua baris pertama disebut sampiran, kedua baris terakhir adalah isinya. Rimanya ab-ab”.

Ciri-ciri Pantun

Pantun merupakan karya sastra Melayu yang memiliki ciri-ciri sebagai karya sastra lama. Selain bentuknya yang berbait-bait, juga barisnya sangat terikat oleh aturan: 1) sampiran dan isi, 2) tiap-tiap baris hanya terdiri atas delapan atau maksimal dua belas suku kata, 3) pada akhir baris mengandung rima atau persamaan bunyi (Hasim, 2017, hlm. 402).

Jenis-jenis Pantun

Menurut isinya pantun dibedakan atas: 1) pantun anak-anak; 2) pantun orang muda (percintaan); 3) pantun orang tua (nasihat); 4) pantun jenaka; dan 5) pantun teka-teki (Hasim, 2017, hlm. 402). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pantun nasihat. Menurut Hidayati (2009, hlm. 51) “ pantun nasihat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral ditengah masyarakat. Melalui pantun nasihat inilah, nilai-nilai luhur disebarluaskan ditengah-tengah masyarakat, serta diwariskan kepada anak cucu,

Pembelajaran

Menurut Arifin (2016, hlm. 10) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar dan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik”.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy dan Moleong (2013, hlm. 4) mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis dokumen (documentary analysis) atau analisis isi (content analysis) metode analisis ini adalah salah satu metode penelitian pendidikan yang menggunakan cara telaah pustaka.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, obyek penelitian yang akan dianalisis adalah tiga puluh lima pantun nasihat dan data yang dijadikan objek dalam penelitian adalah nilai-nilai karakter dalam 35 pantun nasihat dan tiga dosen bahasa Indonesia dan lima guru sd.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode dokumentasi, kartu data, dan wawancara.

Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 193) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting)”. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dokumentasi, kartu data, dan wawancara.

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018, hlm. 193).

2. Sumber data sekunde

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018, hlm. 193).

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 236) "metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya". Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

4. Kartu Data

Menurut Sutedi Adrian (2009, hlm. 35) "Kartu data merupakan salah satu instrument dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom yang akan diisi oleh penulis. Kartu data digunakan untuk mencatat dan mentranskripsikan seluruh data yang diperoleh". Data hasil nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tiga puluh lima pantun nasihat dianalisis dengan menggunakan kartu data, hasil data yang diperoleh menjawab dari rumusan masalah.

5. Wawancara

Menurut Arifin (2016, hlm. 157) "Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan wawancara yang bebas menggunakan pedoman wawancara yaitu terhadap Guru Sekolah Dasar dan Dosen Bahasa Indonesia.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pantun dalam penelitian ini diperoleh dari Buku Siswa Tema 6 "Cita-citaku" kelas 4 SD edisi revisi 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pantun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pantun dalam kelompok jenis pantun nasihat sebanyak empat buah pantun. Selanjutnya, peneliti juga mengambil data pantun dari Buku Siswa Tema 4 "Sehat itu penting" kelas 5 SD edisi revisi 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pantun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pantun dalam kelompok jenis pantun nasihat sebanyak tujuh buah pantun.

Selain dari buku di atas, peneliti juga mengambil data pantun dari buku pintar peribahasa pantun dan puisi untuk SD, SMP, SMA dan Umum yang disusun oleh Retno Suwitaningrum, S. Pd. Dengan judul "Kumpulan Peribahasa-Pantun-Puisi. Buku ini berisi contoh-contoh puisi termasuk di dalamnya pantun dan contoh peribahasa. Dari hasil penelitian pada buku tersebut, ditemukan sebanyak puluhan pantun. Pantun-pantun tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan isi yang terkandung dalam pantun tersebut. Pantun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pantun dalam kelompok jenis pantun nasihat sebanyak sembilan buah pantun.

Selanjutnya, peneliti juga mengambil data pantun dari buku kumpulan pantun yang disusun oleh Inur Hidayati dengan judul "Pantun untuk SD-SMP". Pantun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pantun dalam kelompok jenis pantun nasihat sebanyak sembilan buah pantun. Terakhir, peneliti juga mengambil data pantun dari buku kumpulan pantun yang disusun oleh Drs. Candra Subrata dengan judul

**Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance
Counseling Project (GCP 2021)**

SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 632– 639

“Kumpulan Puisi, Pantun, dan Peribahasa”. Buku ini berisi contoh-contoh puisi termasuk di dalamnya pantun, dan contoh peribahasa. Dari hasil penelitian pada buku tersebut, ditemukan sebanyak ratusan pantun. Pantun-pantun tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan isi yang terkandung dalam pantun tersebut. Pantun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pantun dalam kelompok jenis pantun nasihat sebanyak enam buah pantun.

Tabel 4.1 Pengkodean Pantun dan Sumbernya

No	Kode Pantun	Kode Sumber Pantun	Keterangan
1	P10	S2	P10S2 (Pantun ke10 sumber ke2)
2	P18	S1	P18S1 (Pantun ke18 sumber ke1)
3	P20	S3	P20S3 (Pantun ke20 sumber ke3)
4	P24	S4	P24S4 (Pantun ke24 sumber ke4)
5	P28	S5	P28S2 (Pantun ke28 sumber ke5)

Keterangan Tambahan:

1. Sumber ke1 (S1): buku tema 6 “cita-citaku” kelas 4 SD edisi revisi 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
2. Sumber ke2 (S2): buku tema 4 “sehat itu penting” kelas 5 SD edisi revisi 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
3. Sumber ke3 (S3): buku pintar peribahasa pantun dan puisi untuk SD, SMP, SMA dan Umum disusun oleh Retno Suwitaningrum, S. Pd. Dengan judul “Kumpulan Peribahasa-Pantun-Puisi”.
4. Sumber ke4 (S4): buku kumpulan pantun yang disusun oleh Inur Hidayati dengan judul “Pantun untuk SD-SMP”.
5. Sumber ke5 (S5): buku kumpulan pantun yang disusun oleh Drs. Candra Subrata dengan judul “Kumpulan Puisi, Pantun, dan Peribahasa”.

Analisis Nilai-nilai karakter dalam Tiga Puluh Lima Pantun Nasihat.

Tabel 4.3 Frekuensi Nilai-nilai Karakter dalam Tiga Puluh Lima Pantun Nasihat

No	Nilai Karakter	Frekuensi
1	Religius	9
2	Jujur	2
3	Toleransi	2
4	Disiplin	6
5	Kerja Keras	5
6	Mandiri	1
7	Demokratis	1
8	Rasa Ingin Tahu	1
19	Semangat Kebangsaan	1
10	Cinta Tanah Air	2
11	Menghargai Prestasi	3
12	Komunikatif	3
13	Cinta Damai	2
14	Gemar Membaca	1
15	Peduli Lingkungan	3
16	Peduli Sosial	2
17	Tanggung Jawab	7

Analisis Kesesuaian Nilai-nilai Karakter dalam Tiga Puluh Lima Pantun Nasihat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan dosen bahasa Indonesia maka dapat diambil kesimpulan bahwa pantun nasihat yang terdiri atas lima sumber, dilihat dari sudut bahasa menggunakan bahasa yang cocok untuk siswa. Hal tersebut dibuktikan dari bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Peserta didik dapat memaknai nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat dengan mudah, karena kosakata yang digunakan merupakan kosakata sederhana yang mereka jumpai dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat juga dapat dijadikan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang budaya pada karya sastra pantun ini erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka. Latar belakang tiga puluh lima pantun nasihat dan nilai karakternya ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, hiburan, moral, dan sebagainya. Sehingga pantun nasihat ini sebagai salah satu wasilah buat penerapan moral kepada peserta didik sebab sudah cukup jelas bahwa hal tersebut saling merujuk pada orientasi yang sama ajaran yang baik. Apalagi untuk perkembangan zaman sekarang itu menjadi fundamental buat peserta didik dalam menghadapi hal yang berbeda sehingga harus ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan analisis data nilai-nilai karakter dalam tiga puluh lima pantun nasihat dapat ditemukan. Nilai-nilai karakter itu bermacam-macam, yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun frekuensi ketujuh belas nilai karakter tersebut adalah nilai religius muncul sebanyak sembilan kali, jujur sebanyak dua kali, toleransi sebanyak dua kali, disiplin sebanyak enam kali, kerja keras sebanyak lima kali, mandiri sebanyak satu kali, demokratis sebanyak satu kali, rasa ingin tahu sebanyak satu kali, semangat kebangsaan sebanyak satu kali, cinta tanah air sebanyak dua kali, menghargai prestasi sebanyak tiga kali, komunikatif sebanyak tiga kali, cinta damai sebanyak dua kali, gemar membaca sebanyak satu kali, peduli lingkungan sebanyak tiga kali, peduli sosial sebanyak dua kali, dan tanggung jawab sebanyak tujuh kali. Apabila dari segi jumlahnya nilai karakter religius lebih banyak muncul dibandingkan nilai karakter lainnya.

Nilai karakter dalam tiga puluh lima pantun nasihat tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan oleh “versi Kemendiknas 18 nilai karakter (Kemendiknas 2010 hlm. 25). Dari delapan belas nilai karakter yang disebutkan, terdapat tujuh belas nilai karakter dalam tiga puluh lima pantun nasihat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

Nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat yang terdiri atas lima sumber, dilihat dari sudut bahasa menggunakan bahasa yang cocok untuk siswa peserta didik dapat dengan mudah memahami maknanya dalam penyampaian pesan moralnya, karena kosakata yang digunakan merupakan kosakata sederhana yang mereka jumpai dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat juga dapat dijadikan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang budaya pada karya sastra pantun ini erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka. Latar belakang tiga puluh lima pantun nasihat dan nilai karakternya ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya. Hal tersebut sejalan menurut Suyadi (2013, hlm. 5) “karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian bahwa:

1. Kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tiga puluh lima pantun nasihat, bahwa tiga puluh lima pantun nasihat tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat tujuh belas nilai karakter yang terkandung dalam tiga puluh lima pantun nasihat yang diteliti, yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu mewarisi nilai-nilai luhur dan mengkreasikan Puisi Rakyat Kurikulum 2013. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter dalam pantun nasihat sangat sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasim, A. (2017). *Menelusuri Nilai-nilai Karakter dalam Pantun*. Bandung: ejournal.upi.edu.
- Hidayati, I. (2009). *Kumpulan Pantun untuk SD-SMP*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Bahasa Indonesia SD/M Kelas 4 "Tema 6 Cita-citaku"*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Bahasa Indonesia SD/M Kelas 5 "Tema 4 Sehat Itu Penting"*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kosasih, E. (2011). *Sastra Klasik sebagai Wahana Efektif Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Jurdiksastrasia FBBS UPI.
- Lexy & Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muchson & Samsuri. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Subrata, C. (2008). *Kumpulan Puisi, Pantun, dan Peribahasa*. Solo: CV. Bringin 55.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutedi Adrian. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.